

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan secara detail interaksi antara peserta didik dan pendidik dalam pembelajaran membaca kritis. Metode deskriptif merupakan pendekatan penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran yang akurat dan menyeluruh tentang suatu fenomena, peristiwa, atau variabel tertentu. Penelitian deskriptif berusaha menjawab pertanyaan "apa" dan "bagaimana" terkait dengan objek yang diteliti, tanpa melakukan manipulasi variabel (Hermawan, 2019:37). Peneliti mengamati langsung situasi pembelajaran, mewawancarai peserta didik dan pengajar, serta menganalisis dokumen-dokumen terkait untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif.

Pendekatan penelitian deskriptif kualitatif dipilih karena beberapa alasan. Pertama, data yang diperoleh didapatkan langsung dari kata-kata dan tindakan yang diamati peneliti. Kedua, peneliti berperan aktif dalam mengumpulkan data dengan mengamati langsung objek penelitian di lingkungan aslinya. Ketiga, pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam hubungan antara dirinya dengan subjek penelitian. Selain tiga alasan yang telah disebutkan Hermawan (2019:37) menyatakan bahwa sebelumnya, penelitian deskriptif seringkali menarik minat para peneliti karena dianggap memiliki desain penelitian yang relatif sederhana dan mudah dipahami.

Anggapan ini tidak sepenuhnya salah, namun perlu diingat bahwa penelitian deskriptif juga dapat melibatkan analisis data yang cukup kompleks, seperti dalam penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara faktual perkembangan suatu lembaga pendidikan.

Dalam penelitian ini, fokus utama peneliti adalah mengamati bagaimana peserta didik dan pendidik berinteraksi selama proses pembelajaran membaca kritis. Selain itu, peneliti juga mengumpulkan data melalui wawancara dengan pendidik dan peserta didik, serta menganalisis berbagai dokumen terkait, seperti kurikulum, rencana pembelajaran, bahan ajar, dan tugas-tugas peserta didik.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Pemilihan tempat dan waktu penelitian didasarkan pada prinsip

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Kapuran Kecamatan Badegan Kabupaten Ponorogo, yang beralamat di Jalan Pendowo No.63 Desa Kapuran Kecamatan Badegan Kabupaten Ponorogo. SD Negeri Kapuran dipilih sebagai tempat penelitian dengan pertimbangan sebagai berikut.

- a. Pembelajaran menulis di sekolah tersebut belum dilaksanakan dengan baik sehingga hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran membaca sekolah tersebut.
- b. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, pendidik masih menggunakan model pembelajaran konvensional sehingga penerapan metode latihan

terbimbing dengan media AI dapat meningkatkan kualitas pembelajaran membaca kritis.

- c. Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah tersebut telah menerapkan Kurikulum Merdeka sehingga sesuai dengan tujuan penelitian ini.
- d. Di sekolah tersebut belum pernah dilakukan penelitian dengan tema yang sama dengan tema penelitian ini.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 4 bulan, yaitu mulai bulan September 2024 sampai dengan bulan Desember 2024. Jadwal kegiatan penelitian secara lengkap dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut ini.

Tabel 3.1 Jadwal kegiatan penelitian

Kegiatan	September 2024				Oktober 2024				November 2024				Desember 2024			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Studi Pendahuluan	■	■	■													
Penyusunan Instrumen Penelitian			■	■												
Pengumpulan Data					■	■	■	■	■	■	■	■				
Verifikasi Data													■			
Analisis Data														■		
Penulisan Laporan															■	■

C. Sumber Data

Penelitian ini mengadopsi pendekatan beberapa metode dalam pengumpulan data, guna memperoleh gambaran holistik mengenai pembelajaran menulis. Pendekatan ini menitikberatkan pada pencarian kebenaran berdasarkan

fenomena yang ada di mana pengumpulan data lebih terfokus pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang akan ditemukan (Chatra, 2023:80). Penelitian ini mengumpulkan berbagai informasi tentang proses pembelajaran menulis secara kritis yang terjadi di lokasi penelitian sehingga terkumpul berbagai data yang diperlukan.

Data yang diperoleh dari informan, observasi langsung, dan dokumen-dokumen relevan akan dianalisis secara mendalam untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan. Data-data ini dikumpulkan dari berbagai sumber yang ada di lokasi tersebut. Data dalam penelitian kualitatif terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian, sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau dari hasil dokumentasi yang ada (Purwanto, A., 2022:221). Data primer bisa didapatkan dari hasil wawancara terhadap informan dan atau observasi pada pelaksanaan penelitian, sedangkan data sekunder didapat dari data pustaka (Iskandar, D., 2022:89). Sesuai dengan pendapat ini, penelitian ini menggunakan tiga sumber data utama, yaitu:

1. Informan atau Nara Sumber

Peneliti mewawancarai beberapa orang, termasuk pendidik dan peserta didik, untuk mendapatkan informasi lebih dalam mengenai pembelajaran. Sejalan dengan pertimbangan tersebut, dalam penelitian ini digunakan 5 orang informan utama, yaitu 1 orang pendidik yang mengajar kelas VI dari lembaga lain dan 4 orang peserta didik kelas VI SDN Kapuran.

Peserta didik yang dipilih menjadi nara sumber penelitian ini dipilih berdasarkan heterogenitas gender peserta didik. Dalam penelitian kualitatif harus disadari bahwa untuk memperoleh data yang valid, maka harus dilakukan seleksi informan atau informan yang tepat (Abdussamad, Z. 2021:185). Karena kebutuhan data yang berkualitas dan mendalam, maka tidak semua orang dapat dijadikan informan, hanya orang-orang tertentu yang relevan dan mengerti permasalahan sesuai topik yang diteliti (Soewardikoen, W., 2019:55). Tujuan dari pemilihan secara heterogenitas ini antara lain untuk mendapatkan data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Peserta didik yang dipilih adalah 4 orang dengan kombinasi 2 orang anak laki-laki dan 2 anak perempuan. Usia yang dipilih hampir beragam antara usia 11 sampai 12 tahun, yang merupakan usia rata – rata peserta didik kelas VI (Enam).

Selain pemilihan sampel pendidik, rekan pendidik yang diteliti pun dipilih secara selektif. Rekan yang dipilih mengajar di tingkat yang sama di lembaga lain, dan memiliki kondisi karakteristik peserta didik yang serupa. Hal ini bertujuan agar ketika pelaksanaan penelitian ini, beliau tidak memerlukan penyesuaian yang terlalu lama. Selain itu, berdasarkan daftar riwayat hidup yang dilampirkan dalam penelitian ini, beliau memiliki pengalaman mengajar di sekolah dasar sejak tahun 2006. Pengalaman mengajar yang cukup lama, yang utamanya menjadikan alasan mengapa yang bersangkutan dipilih menjadi rekan penelitian.

2. Kegiatan Pembelajaran yang Diamati.

Seluruh data yang diperoleh melalui pengamatan, baik visual maupun audio, selama relevan dengan fokus penelitian, wajib didokumentasikan. Proses pengamatan ini harus dirancang secara fleksibel dan terbuka (Khilmiyah, 2016:230). Gunawan (2013:145) menambahkan bahwa melalui pengamatan, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang mendalam terhadap situasi yang rumit, di mana berbagai perilaku saling terkait dan mempengaruhi satu sama lain. Peneliti mengamati langsung kegiatan pembelajaran menulis melalui metode latihan terbimbing dengan media *Artificial Intelligence (AI)* di kelas untuk mendapatkan data mengenai aktivitas pendidik dan peserta didik. Kegiatan pembelajaran ini akan diamati, untuk kemudian dilakukan pengisian data lembar observasi. Selain itu, dokumentasi pelaksanaan penelitian tersebut dilakukan dengan merekam secara langsung.

3. Data Pustaka

Data pustaka yang digunakan sebagai pendukung penelitian mencakup data statistik (misalnya, data publikasi, data tematik), data kebijakan pemerintah, dan data peraturan perundang-undangan (Amane, dkk, 2023:62). Data statistik yang digunakan harus disesuaikan dan dipertimbangkan dengan subjek penelitian. Peneliti menggunakan berbagai data administrasi pembelajaran berupa silabus, rencana pembelajaran, tugas peserta didik, dan catatan pendidik sebagai sumber data pustaka atau data sekunder.

D. Instrumen Pengambilan Data

Peneliti menggunakan instrumen penelitian sebagai acuan mengumpulkan informasi terkait proses penelitian yang diamati. Walaupun Waruwu, M. (2023) menyatakan bahwa instrumen yang paling utama dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Namun, perlu kiranya instrumen pengambilan data yang lain dipaparkan lebih lanjut. Seperti yang diterangkan oleh Ardiansyah, dkk (2023) bahwa instrumen pengambilan data pada penelitian kualitatif antara lain adalah panduan wawancara, daftar periksa observasi, dan pedoman studi dokumentasi. Maka jika disesuaikan dengan teknik pengambilan data yang telah direncanakan sebelumnya, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Panduan Wawancara

Panduan wawancara digunakan saat proses wawancara berlangsung yang tujuannya agar kegiatan wawancara tidak keluar jauh dari tujuan penelitian. Merriam (dalam Waruwu, M., 2023:2901) menjelaskan bahwa panduan wawancara adalah daftar pertanyaan atau topik yang akan dibahas dalam wawancara kualitatif. Panduan wawancara memberikan kerangka kerja bagi peneliti untuk mengajukan pertanyaan yang relevan dan mendalam kepada partisipan penelitian. Panduan wawancara juga dapat berisi contoh-contoh pertanyaan yang dapat digunakan sebagai panduan bagi peneliti. Bagitu pula Achjar, A., H., A., dkk, dkk (2024:59) menerangkan bahwa panduan wawancara adalah instrumen penelitian yang terdiri dari daftar pertanyaan yang disusun secara terstruktur dan sistematis.

Instrumen ini digunakan untuk mengumpulkan data secara langsung dari informan atau responden melalui proses tanya jawab.

Proses pengumpulan data melalui wawancara memiliki berbagai macam jenis. Achjar, A., H., A., dkk (2023:59) memaparkan bahwa antara lain adalah wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur, wawancara tidak terstruktur, wawancara informal, dan wawancara formal terstruktur. Namun dalam penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur. Karena wawancara semi terstruktur dapat dilaksanakan dengan lebih fleksibel sehingga memungkinkan adanya pertanyaan tambahan saat wawancara (Wardayati dalam Achjar, A., H., A., dkk, 2023:59).

Setelah ditentukan jenis wawancara yang akan digunakan, selanjutnya berfokus pada langkah penyusunan pedoman wawancara. Achjar, A., H., A., dkk (2023:60) memaparkan bahwa penyusunan pedoman wawancara memiliki lima langkah yaitu menentukan tujuan dan ruang lingkup wawancara; menyusun daftar pertanyaan secara sistematis dan logis; memastikan pertanyaan jelas, singkat, dan tidak menimbulkan bias; menggunakan bahasa yang mudah dipahami informan; dan menyusun pertanyaan dari umum ke khusus atau dari mudah ke sulit. Langkah penyusunan pedoman ini dilakukan bertahap dengan memperhatikan subjek penelitian yang diteliti.

Langkah yang pertama adalah menentukan tujuan dan ruang lingkup penelitian. Tujuan wawancara yang disusun adalah untuk mengetahui penggunaan metode latihan terbimbing dan media *Artificial Intelligence*

(AI) dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas VI (Enam) SD Negeri Kapuran.

Sedangkan ruang lingkup yang akan diteliti adalah seputar keterampilan menulis dengan metode latihan terbimbing dan media AI pada peserta didik sekolah dasar. Ruang lingkup penelitian ibarat kerangka yang menopang seluruh struktur penelitian. Tanpa batasan yang jelas, penelitian akan menjadi terlalu luas dan sulit untuk dikelola. Ruang lingkup yang baik akan memastikan bahwa penelitian fokus pada tujuan yang ingin dicapai.

Langkah kedua dari penyusunan pedoman wawancara adalah menyusun daftar pertanyaan secara sistematis dan logis. Latihan dasar yang perlu dikembangkan pewawancara untuk membuat daftar pertanyaan antara lain adalah mengubah kalimat langsung menjadi tidak langsung dan memvariasikan pertanyaan (Nurhadi, 2022:351). Dengan demikian daftar pertanyaan yang disusun akan bersumber pada latar belakang penelitian yang membahas tentang keterampilan menulis, metode latihan terbimbing, dan media *Artificial Intelligence* (AI). Selain itu pertanyaan yang akan diajukan dapat diarahkan untuk menemukan jawaban dari rumusan masalah yang ada.

Langkah selanjutnya dalam menyusun pedoman wawancara adalah memastikan pertanyaan yang telah kita susun jelas, singkat, dan tidak menimbulkan bias. Dalam mewawancarai peserta didik diusahakan tidak terlalu kaku, jelas, tepat, dan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti peserta didik (Nursalam & Suardi, 2017:53). Contoh pertanyaan yang dapat

diberikan kepada peserta didik garis besarnya antara lain, mengenai kegiatan belajar sebelumnya, pendapat peserta didik tentang cara belajar yang membuatmu lebih mudah memahami materi, tentang tingkat ketertarikan media yang digunakan.

Sedangkan dalam mewawancarai rekan peneliti yang akan menyampaikan materi di kelas, wawancara dapat ditingkatkan menjadi lebih tinggi karena kemampuan menangkap informasi tarafnya lebih tinggi daripada peserta didik. Pertanyaan yang dapat kita ajukan garis besarnya antara lain mengenai aplikasi metode pembelajaran latihan terbimbing di kelas, sejauh mana beliau mengenal media yang digunakan dengan baik, dan perbedaan kinerja peserta didik setelah antara sebelum dan sesudah menggunakan metode ini?

Setelah merinci apa saja yang akan ditanyakan pada informan, langkah yang terakhir adalah menyusun pertanyaan dari topik yang umum ke khusus. Wawancara tidak terstruktur menggunakan pedoman yang bersifat umum. Pedoman ini hanya mencakup topik-topik utama yang akan diangkat. Dengan demikian, wawancara dapat berlangsung lebih fleksibel dan memungkinkan peneliti untuk menggali lebih dalam pemahaman terhadap subjek penelitian (Achjar, A., H., A., dkk, dkk, 2024:59). Dari pemaparan tersebut maka penyusunan pertanyaan wawancara dalam penelitian ini sifatnya hanya diambil garis besarnya saja, contohnya adalah pertanyaan kepada peserta didik tentang proses pembelajaran yang dilakukan atau pertanyaan kepada rekan peneliti mengenai proses

pembelajaran dengan metode dan media ini apakah dianggap memberikan pengaruh positif terhadap keterampilan menulis. Secara lebih lengkap, panduan wawancara penelitian ini telah disertakan dalam lampiran penelitian.

2. Lembar Observasi

Pada penelitian ini, teknik observasi digunakan untuk memperoleh data tentang bagaimana penggunaan media *Artificial Intelligence* (AI) untuk meningkatkan minat belajar peserta didik pada pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas VI (Enam) SD Negeri Kapuran sehingga lembar observasi mengambil peranan penting dalam pemerolehan data. Lembar observasi adalah alat bantu untuk mengumpulkan data secara sistematis (Achjar, A., H., A., dkk, dkk, 2024:60). Dalam lembar observasi terdapat daftar perilaku, kejadian, atau kondisi spesifik yang akan diamati.

Dalam penelitian ini, diputuskan untuk menggunakan deskripsi naratif karena bentuk penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Data yang diperoleh dalam lembar observasi dapat dicatat dalam bentuk daftar cek, skala penilaian, atau deskripsi naratif (Achjar, A., H., A., dkk, dkk, 2024:60). Dalam penelitian kualitatif data yang dianalisis dalam bentuk deskripsi naratif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami makna yang mendalam dari suatu peristiwa atau fenomena sosial. Data dalam penelitian kualitatif bersifat kualitatif, yaitu berupa kata-kata, bukan angka (Nugroho & Muntholib, 2014:60). Hasil observasi penelitian kualitatif berupa lembar observasi catatan lapangan.

Untuk menyusun lembar observasi membutuhkan beberapa langkah-langkah yang sifatnya penting untuk diperhatikan. Langkah-langkah penyusunan pedoman observasi tersebut adalah melakukan studi pendahuluan, menentukan tujuan observasi, penjabaran tujuan, kerangka teori, tentukan cara perolehan data yang digunakan, tentukan kriteria serta elemen tingkah laku yang ingin diobservasi (Achjar, A., H., A., dkk, dkk, 2024:61). Langkah pelaksanaan studi pendahuluan sampai pada cara perolehan data yang digunakan telah dipaparkan sebelumnya, sehingga langkah yang selanjutnya perlu dilakukan adalah menentukan kriteria tingkah laku yang diobservasi.

Kriteria tingkah laku yang diamati bergantung pada sedetail apa informasi yang ingin diamati oleh peneliti. Dengan pengamatan dan pencatatan yang tidak dibatasi kerangka kerja maka peneliti dapat mencatat apa saja yang terjadi dalam kegiatan observasi (Mania, 2008:226-227). Penggunaan garis besar lembar observasi memberikan kemungkinan pencatatan peristiwa dan tingkah laku yang sifatnya spontan dan tidak terduga. Garis besar tingkah laku yang diobservasi dalam penelitian ini antara lain tingkah laku di awal pembelajaran, selama proses pembelajaran, dan pasca pembelajaran, dengan model lembar observasi seperti yang tertuang dalam lampiran penelitian.

3. Instrumen Dokumentasi

Penelitian ini tidak hanya mengandalkan data primer, tetapi juga memanfaatkan instrumen dokumentasi seperti sumber data sekunder seperti

buku, majalah, dokumen, dan arsip. Untuk memahami lebih dalam tentang penerapan teknologi AI dalam pembelajaran, kami mengumpulkan berbagai jenis dokumen dari Kelas VI SD Negeri Kapuran. Menurut pendapat Supriyadi, S. (2020:12), penelitian kualitatif juga melibatkan analisis terhadap artefak sejarah seperti prasasti dan benda-benda kuno lainnya. Maka kami mengumpulkan berbagai data dan dokumen, meliputi silabus, rencana pembelajaran harian, catatan lapangan observasi, hasil karya peserta didik, dan foto-foto kegiatan pembelajaran.

Data dari dokumen-dokumen ini kemudian dianalisis secara mendalam untuk mengidentifikasi pola, tantangan, dan peluang dalam penggunaan AI di kelas. Hasil analisis ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan praktik pembelajaran yang lebih efektif dengan memanfaatkan teknologi AI.

E. Teknik Pengambilan Data

Untuk menghasilkan data yang valid dalam suatu penelitian, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengambilan data penelitian kualitatif menggunakan teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi, studi dokumentasi, studi kasus, dan fokus grup (Ardiansyah, Risnita, & Jailani, 2023:2-3). Waruwu (2023:2901) dalam jurnalnya menekankan lebih jelas lagi bahwa karakteristik teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif adalah melalui obesrvasi, interview, dan analisis dokumen. Oleh karena itu telah ditetapkan untuk

mengambil data pada pendekatan kualitatif peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berikut teknik pengambilan data:

1. Wawancara

Wawancara merupakan suatu usaha untuk mengumpulkan informasi dengan cara memberikan beberapa pertanyaan secara lisan kepada informan untuk dijawab secara lisan (Setyadi, D. dan Suharto, V.T., 2022:18). Peneliti menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur bertujuan untuk memperkuat data dan mengetahui bagaimana respon peserta didik secara lebih detail.

Penggunaan teknik wawancara secara tidak terstruktur ini bukan menjadikan sebuah alasan bahwa pelaksanaan wawancara akan dilakukan secara spontan, namun diperlukan pengaturan wawancara yang tepat agar data yang didapatkan valid. Wawancara pada penelitian ini dilakukan kepada rekan peneliti selaku pendidik dalam penelitian ini dan beberapa peserta didik Kelas VI (Enam) SD Negeri Kapuran. Wawancara dilakukan sebelum dan setelah pelaksanaan pembelajaran agar ditemukan perbedaan opini informan terhadap kondisi kemampuan menulis di antara peserta didik. Pelaksanaan wawancara akan dikondisikan sebaik mungkin agar tidak menyita banyak waktu, sehingga tiap informan memiliki waktu yang sama dalam menyampaikan opininya tanpa dibatasi waktu yang ada. Serta agar opini informan tidak saling mempengaruhi maka wawancara akan dilakukan bergantian.

2. Observasi

Selanjutnya, kegiatan peneliti yang dapat dilakukan untuk mengambil data penelitian dengan melakukan observasi. Menurut Supriyadi, S. (2020:9), observasi merupakan metode penelitian yang melibatkan pengamatan secara langsung terhadap suatu fenomena atau objek dengan melibatkan seluruh indra. Melalui observasi, peneliti dapat mengumpulkan data kualitatif yang kaya dan mendalam. Jadi yang dimaksud dengan metode observasi (pengamatan) dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah cara pengumpulan data dengan melakukan sebuah pengamatan secara teliti dan cermat, baik penelitian secara langsung ataupun tidak langsung terhadap objek yang diamati.

Pengamatan penelitian ini dilakukan terhadap peserta didik Kelas VI (Enam) di SD Negeri Kapuran untuk mendapatkan sebuah informasi mengenai penggunaan metode latihan terbimbing melalui media *Artificial Intelligence (AI)* dalam meningkatkan keterampilan menulis peserta didik pada pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas VI (Enam) SD Negeri Kapuran. Pengamatan akan dilakukan selama persiapan pembelajaran sampai pada akhir sesi proses pembelajaran. Dalam proses pengamatan, akan dilakukan pencatatan secara deskriptif naratif agar pengamat dapat menangkap tiap perubahan yang ada dalam peserta didik.

3. Dokumentasi

Peneliti menggunakan teknik dokumentasi untuk mengumpulkan data dari dokumen-dokumen seperti buku, artikel, laporan, atau catatan

yang berkaitan langsung dengan topik penelitian yang sedang dikaji. Teknik dokumentasi dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data dari berbagai sumber tertulis, termasuk buku, artikel, laporan, dan arsip. Data yang diperoleh akan digunakan untuk menganalisis fenomena yang menjadi fokus penelitian (Latif, Yamin, & Hobir, 2017:78). Data yang diambil dapat berbentuk foto, karya seni, atau catatan-catatan. dalam menerapkan metode dokumentasi, peneliti menggunakan daftar cek sebagai panduan untuk mencari variabel yang telah ditentukan. Jika variabel tersebut ditemukan, peneliti akan menandai keberadaan variabel tersebut pada daftar cek.. Untuk informasi yang tidak tercakup dalam daftar cek, peneliti dapat mencatatnya secara deskriptif (Supriyadi, S., 2020:17). Dari penjelasan tersebut maka ditentukan bahwa penelitian ini membutuhkan teknik dokumentasi yang dimulai sejak disusunnya proposal penelitian sampai pada analisis hasil penelitian.

Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Keabsahan data merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian pendidikan. Menurut Gideon, dkk (2023:148), proses memastikan keabsahan data ini krusial karena menjamin hasil penelitian memiliki integritas dan kontribusi signifikan dalam pengembangan pengetahuan dan praktik pendidikan. Selain itu, pemeriksaan keabsahan data

juga bertujuan untuk mencegah manipulasi data yang tidak etis, seperti perubahan atau penghapusan data yang tidak sesuai dengan hasil yang diharapkan. Dengan demikian, kita dapat memastikan bahwa temuan penelitian benar-benar valid dan dapat diandalkan.

Terdapat beberapa indikator untuk menguji keabsahan data pada penelitian kualitatif. Dalam rangka memeriksa keabsahan data, dikembangkan empat indikator utama, yaitu *kredibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability* (Helaludin & Wijaya, H. 2019:22). Dalam upaya memastikan keabsahan data, teknik triangulasi dapat diterapkan. Lebih lanjut Helaludin dan Wijaya (2019:23) menjelaskan bahwa triangulasi merupakan proses pengecekan data dengan cara membandingkan data dari berbagai sumber, metode, atau waktu yang berbeda. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kredibilitas dan validitas temuan penelitian. Berikut uji keabsahan data yang dapat dilakukan dengan teknik triangulasi data menurut Helaludin dan Wijaya, H. (2019:22) yaitu:

- a. Triangulasi sumber: Teknik triangulasi sumber melibatkan pengumpulan data dari berbagai sumber untuk meningkatkan validitas temuan penelitian. Kegiatan yang dilakukan dalam rangka memenuhi triangulasi sumber data yang digunakan adalah informan, proses kegiatan pembelajaran, dan data pustaka.
- b. Triangulasi metode: Triangulasi metode mengacu pada penggunaan berbagai metode pengumpulan data untuk memverifikasi temuan

penelitian. Triangulasi metoda pada penelitian kualitatif ini antara lain metode wawancara, metode observasi, dan metode dokumentasi.

- c. Triangulasi waktu: Triangulasi waktu melibatkan pengumpulan data pada berbagai titik waktu untuk mengidentifikasi perubahan atau pola perilaku. Triangulasi waktu dalam penelitian ini menekankan observasi yang dilakukan terhadap peserta didik dilaksanakan sebelum, selama, dan sesudah pembelajaran.

Ketiga teknik triangulasi tersebut adalah teknik yang digunakan untuk memverifikasi data dengan cara membandingkan data dari berbagai sumber. Tujuannya adalah untuk meningkatkan validitas dan reliabilitas temuan penelitian. Setelah validitas dan reliabilitas data hasil penelitian didapatkan, analisis penelitian adalah kegiatan selanjutnya dalam penelitian kualitatif.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, proses analisis data dilakukan secara berkelanjutan sejak tahap awal hingga akhir penelitian. Hal ini dikarenakan data kualitatif bersifat induktif dan membutuhkan interpretasi yang mendalam. Hasil analisis awal akan memandu peneliti dalam menggali data lebih lanjut dan mengembangkan teori (Siyoto, S. & Sodik, M.A., 2015:122). Analisis data dalam penelitian kualitatif, dapat dilakukan oleh peneliti sebelum peneliti ada di tempat yang akan diteliti, yaitu pada saat penelitian maupun setelah penelitian berakhir. Analisis data diawali dengan peneliti merumuskan dan menjelaskan pokok permasalahan yang ada sebelum terjun

langsung ke lapangan dan berlangsung selama proses penulisan hasil penelitian dilakukan. Menurut (Siyoto, S. & Sodik, M.A., 2015:122) tahapan analisis data yang dilakukan oleh peneliti adalah reduksi data, penyajian atau *display data*, dan kesimpulan atau verifikasi. Tahapan analisis data tersebut dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pembuatan abstrak dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data merupakan proses penyederhanaan data yang diperoleh dari lapangan. Proses ini melibatkan pemilihan data yang relevan dengan tujuan penelitian dan penghapusan data yang tidak relevan. Tujuan utama dari reduksi data adalah untuk memudahkan analisis data dan menghasilkan temuan penelitian yang lebih akurat (Siyoto, S. & Sodik, M.A., 2015:123). Reduksi data merupakan langkah krusial dalam penelitian kualitatif yang sering dianggap sepele namun memiliki peran yang sangat penting.

Salah satu karakteristik unik dari reduksi data adalah prosesnya yang berkelanjutan. Proses ini melibatkan pemilihan, pengorganisasian, dan penyederhanaan data mentah yang telah dikumpulkan menjadi informasi yang lebih bermakna dan mudah dianalisis. Artinya, reduksi data tidak hanya dilakukan setelah seluruh data terkumpul, tetapi bahkan dimulai sejak awal penelitian. Hal ini dapat terlihat dari pembentukan kerangka konseptual yang

menjadi panduan dalam pengumpulan data. Kerangka konseptual ini sudah menyiratkan pemilihan data mana yang relevan dan perlu dikumpulkan.

Penelitian ini berfokus pada upaya meningkatkan keterampilan menulis peserta didik kelas 6 di SD Negeri Kapuran. Untuk mencapai tujuan tersebut, peneliti akan menganalisis data yang diperoleh dari penerapan metode latihan terbimbing dan penggunaan media *Artificial Intelligence (AI)* dalam proses pembelajaran.

Dalam penelitian ini, fokus utama analisis data akan diarahkan pada aspek keterampilan menulis peserta didik. Data yang dikumpulkan akan diolah secara cermat untuk menjawab rumusan masalah penelitian yang telah ditetapkan. Data primer yang berupa dokumen hasil pembelajaran peserta didik, seperti tugas-tugas menulis, akan menjadi sumber utama analisis. Dokumen-dokumen ini akan diteliti secara mendalam untuk mengidentifikasi perkembangan keterampilan menulis peserta didik, baik dari segi isi, struktur, maupun penggunaan bahasa. Analisis ini akan membantu dalam mengukur efektivitas metode pembelajaran yang diterapkan.

Data wawancara dengan peserta didik juga akan menjadi bagian penting dalam analisis. Wawancara akan dilakukan untuk menggali lebih dalam mengenai pengalaman belajar menulis peserta didik, persepsi mereka terhadap metode pembelajaran yang digunakan, serta kendala yang mereka hadapi. Data wawancara ini akan memberikan pemahaman yang lebih kaya

tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan keterampilan menulis peserta didik.

Selain data primer, data sekunder yang berasal dari dokumen sekolah, seperti kurikulum, silabus, dan catatan pendidik, juga akan digunakan sebagai data pendukung. Data sekunder ini akan memberikan konteks yang lebih luas terhadap hasil penelitian. Misalnya, data kurikulum dapat digunakan untuk melihat kesesuaian antara materi pembelajaran dengan keterampilan menulis yang dikembangkan, sedangkan catatan pendidik dapat digunakan untuk mengetahui kesulitan yang sering dihadapi peserta didik dalam proses pembelajaran.

Proses analisis data akan dilakukan secara sistematis dan bertahap. Tahapan yang akan dilakukan pada proses reduksi data adalah proses transkripsi. Data wawancara akan ditranskripsikan menjadi teks untuk memudahkan analisis. Selanjutnya data yang telah ditranskripsi dan dokumen hasil pembelajaran akan diberi kode sesuai dengan tema atau kategori yang telah ditentukan dan ditampilkan sedemikian mungkin agar mudah untuk menarik kesimpulannya.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah reduksi data, lalu langkah selanjutnya yaitu penyajian data (*data display*). Penyajian data merupakan kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data bertujuan untuk memberikan gambaran yang komprehensif atau spesifik mengenai

fenomena yang diteliti. Tahap ini melibatkan proses klasifikasi dan pengorganisasian data berdasarkan pokok permasalahan yang telah ditetapkan. Pemberian kode dilakukan pada setiap sub-pokok permasalahan untuk memudahkan dalam analisis data lebih lanjut (Siyoto, S. & Sodik, M.A., 2015:123). Penyajian data kualitatif ini dapat berbentuk catatan lapangan, diagram, tabel, grafik, matriks, jaringan, dan bagan. Bentuk-bentuk ini menggabungkan sebuah informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisis kembali.

Pada penelitian ini peneliti menyajikan data mengenai penggunaan media *Artificial Intelligence (AI)* untuk meningkatkan minat belajar peserta didik pada pembelajaran. Lalu data yang disajikan merupakan hasil reduksi observasi dan wawancara wali kelas dan peserta didik Kelas VI (Enam) SD Negeri Kapuran. Data yang telah ditranskripsi dan dokumen hasil pembelajaran akan diberi kode sesuai dengan tema atau kategori yang telah ditentukan. Kemudian data yang telah diberi kode kemudian dikelompokkan berdasarkan kesamaan tema atau kategori. Tahap akhir penyajian data, yaitu data yang telah dikelompokkan akan dianalisis secara tematik untuk menemukan pola, tema, atau kategori yang muncul secara berulang.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion*)

Langkah terakhir dari analisis data yaitu penarikan kesimpulan (*conclusion*). Verifikasi atau penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam proses analisis data. Pada tahap ini, peneliti akan menginterpretasikan data yang telah dikumpulkan untuk menghasilkan temuan-temuan baru. Kegiatan ini bertujuan untuk menemukan makna yang terkandung dalam data dengan cara mengidentifikasi pola, hubungan, dan perbedaan di antara data (Siyoto, S. & Sodik, M.A., 2015:124).

Peneliti ini secara terus-menerus berusaha menarik kesimpulan selama proses penelitian berlangsung. Dimulai dari pengumpulan data, mencari makna di balik data, mengidentifikasi pola, dan membangun penjelasan. Kesimpulan yang dihasilkan bersifat sementara dan dapat berubah seiring dengan ditemukannya bukti-bukti baru di lapangan. Sehingga peneliti menghasilkan kesimpulan akhir yang jelas.